

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Foreign Direct Investment***

Menurut artikel yang dibuat oleh Universitas Binus memaparkan bahwa FDI adalah sebuah proses atau cara dalam melakukan investasi keluar negeri. Yang dimaksudkan FDI adalah dimana perusahaan multinasional membangun anak perusahaan mereka di negara lain, yang menjadi tujuan ekspor untuk mempermudah kegiatan ekspor impor dan juga menghemat biaya.<sup>7</sup>

Dapat ditarik pemahaman dari pengertian tersebut bahwa FDI adalah usaha penginvestasian keluar negeri dengan cara menanamkan secara langsung investasinya dengan membangun anak perusahaan, cabang, atau pabrik di negara lain, guna mendekati sumber daya, memperluas pasar, atau bahkan menghemat ekspor-impor yang terjadi dengan negara tujuan tersebut.

---

<sup>7</sup> Anissa Puriadji, *Pengertian FDI*, Dalam <https://bbs.binus.ac.id/ibm/2017/11/fdi-di-indonesia/>, di Akses pada tanggal 6 Desember 2018, pada pukul 11.56.

Dalam realisasi FDI, banyak yang harus dipersiapkan dan hal tersebut sangatlah kompleks terutama condong kepada daerah hukum dan daerah persetujuan pemegang saham sebagai pertimbangan yang lebih dan harus diutamakan, para pemegang saham tidak mau dirugikan dengan potensi keuntungan yang kecil atau tidak berefek jangka panjang, yang membuat FDI akan begitu rumit untuk dilakukan. Dengan melalui banyak pertimbangan maka konsep FDI tetap dijalankan karena potensi *market share* yang meluas karena keberbedaan kondisi negara tujuan.

Hal ini juga sesuai dengan kutipan M.Sonarjah dalam bukunya *The International Law on Foreign Investment* bahwa “*Foreign direct investment where the foreigner enters the host state with the express content of the host stat*”, yang berarti “Investasi langsung asing adalah dimana pihak asing memasuki kawasan negara tuan rumah dengan persetujuan dari negara tuan rumah”.<sup>8</sup>

Perbedaan mendasar dari investasi asing biasa yang menggunakan portofolio adalah sesuai juga dengan buku M.Sorjanah bahwa “*Portofolio invesment is normaly represented by a movement of money for the purpose of buying share in a company formed or functioning in another country, it could also include other security instrument through wich capital is raised for revenue. The distinguish element is that, portofolio invesment, there is separate between, on the one hand, management and control of the*

---

<sup>8</sup> M Sornarajah, *The International Law on Foreign Direct Invesment*, (New York: Cambridge University Press, 2010), hlm. 8

*company and, on the other, share of ownership in it*” yang berarti “investasi portofolio biasanya di gambarkan dengan sebuah pergerakan uang untuk tujuan membeli kepemilikan di wujud perusahaannya atau fungsinya di negara lain. Hal itu juga termasuk instrument sekuritas lain melalui mana modal yang menonjol untuk pendapatan. Perbedaan unsurnya adalah bahwa investasi potofolio ada pemisahaan diantaranya dari satu pihak, manajemen, dan kontrol dari perusahaan dan disisilain membagi kepemilikan tersebut”,

Jadi investasi portofolio lebih mengarah kepada kepemilikan dalam bentuk pergerakan nominal uangnya yang di konsepkan kedalam bentuk saham dan obligasi yang selanjutnya akan menjadi acuan dalam menentukan jumlah pendapatan dan jumlah uang yang akan diterima setelah dikurangi berbagai biaya ( bersih ). Pihak asing memasuki kawasan tuan rumah sebagai pasar dari produknya adalah dengan berbagai pertimbangan aspek yang ada, mulai dari potensi pasar sampai dengan regulasi yang mengatur. Di Indonesia sendiri kita mengenal banyak sekali pabrik asing yang terdapat di sekitar kita, mereka membaaur dan menggunakan sumberdaya yang tersedia disekitar agar mempermudah dan memangkas biaya untuk mendatangkan tenaga kerja dan bahas dari jauh sehingga menurut konsep ekonomi, keuntungan bisa dimaksimalkan dengan menekan biaya produksi dan aspek intrinsik yang terdapat dalam proses produksi.

FDI kerap disandingkan dengan asumsi eksploitasi atas suatu dominasinya pada sebuah negara, namun dibalik itu FDI juga menambah penghasilan dari negara itu sendiri, dengan pembangunan aset berada di sebuah negara, pembayaran pajak juga akan tinggi, diiringi dengan atura yang berlaku mengenai pajak-pajak yang lain seperti bangunan, ataupun usaha, dengan ada investasi asing yang masuk disatusisi menguntungkan namun juga tidak boleh terlalu banyak karena keberadaannya juga akan menggeser produk lokal yang sejenis, idelanya FDI dilakukan hanya terhadap produk-produk yang belum dipunyai sebuah negara saja sehingga tidak menimbulkan pesaing yang justru menggeser produk lokal.

Dalam islam kegiatan investasi dapat juga diartikan sebagai usaha manusia dalam menjaga kebutuhan hari esok, dengan tidak mengendapkan dana yang ada sehingga dapat terus berputar menghasilkan pendapatan baru dan berguna bagi sesama manusia, seperti yang terdapat pada ayat Al-Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk*

*hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (QS. Al – Hasyr: 18)<sup>9</sup>

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa manusia hendaklah selalu memikirkan apa yang di perbuat saat ini untuk kebutuhannya kelak, dari segala aspek kehidupan mulai dari ekonomi, sosial, dan kehidupan selanjutnya di alam akhirat, sehingga dapat tercapailah tujuan dunia dan akhirat dengan lebih ter arah dan berdasar untuk menuju idealitas yang di janjikan.

Aspek memikirkan hari esok tersebut juga dapat dilakukan tanpa mengenal batasan wilayah dan waktu, seperti halnya pada era modern saat ini, jarak bukan lagi sebuah halangan yang dipertimbangkan kita dapat membantu sesama manusia dengan hanya menggunakan teknologi yang tersedia, sehingga ini memungkinkan umat manusia utamanya umat muslim untuk saling membantu dan menjaga kebutuhan untuk hari esoknya.

## **B. Pengangguran**

Menurut Dr. H. Amiruddin Idris pengangguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi diatas usia anak-anak ( relatif diatas 6 – 18 tahun yaitu masa pendidikan SD – tamat SMU).

---

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, “*Robbani” Al-Qur’an Per Kata dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: PT Surya Prisma Sinergi, 2012), hal. 549

Sedangkan pada usia 18 tahun, namun masih sekolah dapatlah dikategorikan sebagai penganggur, meski untuk hal ini masih banyak yang memperdebatkan.<sup>10</sup>

Dari statement tersebut terlihat bahwa pengangguran adalah mereka yang tidak menggunakan potensi daya kerjanya baik secara kreatif maupun tindakan dalam aktifitas yang lebih produktif untuk menghasilkan uang atau barang, yang tentunya ada banyak faktor mengapa hal itu bisa terjadi, seperti asumsi bahwa masih ternaungi oleh orang tua. Orang tua memang menjadi sebuah kelompok sosial yang pertama dalam interaksi manusia dalam kehidupan, yang menjadi pengajar serta pemelihara masing-masing dari manusia tersebut, perlindungan untuk bertahan hidup dari harta dan makanan yang diberikan oleh orang tua, menjadikan seseorang untuk tidak terlalu berfikir untuk bekerja dan berproduktif walau dalam beberapa *case* manusia sudah lebih produktif di usia yang lebih dini dengan kreasi mereka, yang tentunya hal tersebut bisa merupakan tuntutan untuk bertahan hidup dan mencari uang atau dorongan dari orang tua.

Dalam kacamata ekonomi, pengangguran adalah hal yang merugikan, dan banyak menjadi tolak ukur kesuksesan sebuah negara yang dilihat secara implisit dengan tanpa melihat dan meneliti terlebih dahulupun (orang awam dapat menyimpulkan hanya dengan melihat tingkat pengangguran yang tinggi) tentu setiap negara bertujuan

---

<sup>10</sup> Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm.120

mensejahterakan rakyatnya, Dalam studi lebih lanjut mengenai ini, pengangguran dikategorikan kedalam beberapa jenis yang dibedakan dari asumsi alasan menganggur, serta faktor yang menyebabkannya

Seperti pada buku Amiruddin Idris pengangguran berdasarkan penyebab terjadinya, terdiri dari :

- a. Pengangguran Friksional, sifatnya sementara disebabkan oleh kendala waktu, informasi dan kondisi geografis antara pelamar dengan pembuka lamaran pekerjaan. Ini terjadi karena pelamar tidak mampu memenuhi syarat yang dibutuhkan oleh pembuka lamaran pekerjaan.
- b. Pengangguran Konjungtural, pengangguran yang disebabkan oleh naik turunnya siklus ekonomi.
- c. Pengangguran Struktural, pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan struktur ekonomi dan corak ekonomi dalam jangka panjang.
- d. Pengangguran Musiman, keadaan menganggur disebabkan oleh fluktuasi ekonomi jangka pendek yang menyebabkan tenaga kerja untuk menganggur.

Dari pembagian jenis tersebut tentunya dapat digunakan untuk mempermudah menganalisa tindakan yang seharusnya digunakan dalam mengurangi jumlah pengangguran, asumsi ini muncul juga demi usaha dalam mensejahterakan rakyat sebuah negara yang pada prakteknya selalu diusahakan oleh pemerintahan agar semua tenaga kerja terserap.

Pengangguran identik dengan kemiskinan yang berujung kepada kriminalitas, hal ini sudah banyak dikaji tentang hubungan dua faktor tersebut yang menuntut manusia untuk bertahan hidup, didukung dengan adanya konsep bahwa setiap manusia berhak mendapatkan penghidupan yang baik dan layak, membuat manusia mempunyai kesempatan yang sama satu dan lainnya dalam usaha kenyamanan hidup dengan mengedepankan berbagai alasan dan tujuan, kriminalitas yang disebabkan kemiskinan turut menjadi sebuah bom waktu bagi perdamaian dan kesejahteraan.

Dalam islam sendiri fenomena pengangguran juga di masukan kedalam tindakan yang sia sia dan disebutkan dalam ayat Al-Quran seperti surat An-Naba'; 11 yakni :

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Artinya : *“Dan Kami jadikan siang hari sebagai (waktu) mencari penghidupan”*<sup>11</sup>

Islam sangat memperhatikan kedisiplinan dalam waktu utamanya pada kemanfaatannya yang dalam istilah konvensional dikenal sebagai manajemen waktu atau bisa juga efektifitas dan kedisiplinan, dalam islam kegiatan manusia di dunia tidak hanya mencari penghidupan di dunia melainkan harus mencari keberkahan dan pahala atas apa yang telah dilakukan untuk kelak kehidupan di akhirat, adanya hal tersebut membuat idealnya umat muslim untuk tidak membuang-buang waktu dan tidak

---

<sup>11</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *“Robbani” Al-Qur’an Per Kata dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: PT Surya Prisma Sinergi, 2012), hal. 563



melakukan kewajiban seperti bekerja untuk bertahan hidup memenuhi kebutuhan untuk penghidupan di dunia sehingga dapat melanjutkan kegiatan untuk tujuan akhirnya, ini menunjukkan pengangguran sendiri tidak hanya menjadi masalah konvensional yang harus di atasi melainkan fenomena menyimpang dari kehidupan manusia yang secara naluri harus bertahan hidup apapun yang terjadi.

Selain ayat tersebut masalah pengangguran juga di jelaskan dalam surat Al-A'raf; 10 yang berbunyi :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur*”.<sup>12</sup>

Pemanfaatan secara efisien juga tergambar pada ayat tersebut dimana telah disebutkan bumi sebagai sumber penghidupan agar manusia mampu untuk hidup di dunia dan menjalankan kewajiban dan menjauhi segala larangannya, kemanfaatan tersebut tentunya tidak datang dengan sendirinya melainkan harus di usahakan oleh umat manusia untuk mencari kemanfaatan tersebut baik secara produksi, distribusi, maupun pemanfaatan secara terus menerus seperti mengolah lahan atau hasil bumi lain.

---

<sup>12</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, “*Robbani*” *Al-Qur’an Per Kata dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: PT Surya Prisma Sinergi, 2012), hal. 152

### **C. *Gross Domestic Product***

Setiap negara selalu memiliki pergerakan ekonomi tak terkecuali indonesia, sebuah negara seperti sebuah perusahaan besar yang memproduksi barang atau jasa yang kemudian di jual dan mendapatkan keuntungan dari selisih harga produksi dan harga jual. Seluruh penjualan kotor (Bruto) dicantumkan dan di datakan kedalam konsep GDP guna meringkas dan mempermudah para pemakai data tersebut untuk mengetahui informasi mengenai kondisi perekonomian yang sedang terjadi disebuah negara. GDP umumnya berisikan seluruh pendapatan negara dari faktor produksi barang dan jasa, yang selanjutnya akan dibagikan berdasarkan alokasi yang sudah ditentukan oleh masing-masing negara untuk mensejahterakan masyarakat.

### **D. *Pekembangan Ekonomi Islam di Indonesia***

Tercapainya pembangunan nasional sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945 adalah jawab seluruh elemen bangsa. Salah satu wujud peran serta masyarakat dalam menyukkseskan pembangunan nasional adalah mengembangkan sistem ekonomi berdasarkan nilai-nilai Islam. Sistem ekonomi yang berdasarkan syariah memiliki prinsip yang jelas dalam setiap aktifitas usahanya yaitu melarang praktik spekulatif (maisir), ketidakjelasan (gharar), dan melipatgandakan keuntungan secara tidak halal (riba) apapun bentuknya. Sistem ekonomi syariah selaras dengan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada upaya pemerataan, kemandirian dan keadilan bagi rakyat.

Sistem ekonomi syariah diterapkan pada kegiatan usaha perbankan dengan prinsip syariah yang disebut dengan Perbankan Syariah.<sup>13</sup>

Larangan akan riba juga di bahas dalam Al-Quran seperti ada pada surat Ar-rum ayat 39 yang berbunyi :

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ۝

Artinya : *“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”*.<sup>14</sup>

Salah satu bentuk adanya perkembangan islam di Indonesia adalah ada pada adanya lembaga-lembaga baru yang bertugas mengurus kepentingan umat muslim di Indonesia, adanya lembaga tersebut tidak lepas dari gagasan umat islam mengenai tercampurnya aspek yang dilarang dalam islam utamanya dalam masalah muammalah yaitu MAGRIB ( Maysir, Riba dan Gharar ), yang mana pada konteks kehidupan umat muslim hendaknya menghindari hal tersebut karena bernilai keharam-an, perkembangan tersebut melahirkan bentuk perbankan syariah yang selanjutnya akan mengurus sebagian besar dari bentuk

---

<sup>13</sup> Sukarmi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori ke Praktek* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 12-13

<sup>14</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *“Robbani” Al-Qur’an Per Kata dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: PT Surya Prisma Sinergi, 2012), hal. 409

perekonomian umat islam yang ada di Indonesia dan dapat di jadikan acuan atas observasi ini karena memang bank syariah ter sebut juga sudah di resmikan oleh pemerintah Indonesia.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat secara historis yaitu dengan diwujudkan nya pemikiran berbagai kalangan seperti tokoh masyarakat, ulama, akademisi, praktisi ekonomi, dan dengan dukungan penuh pemerintah pada saat itu dengan lahir nya sebuah bank berbasis syariah pertama di Indonesia. Momentum tersebut adalah sebuah starting point dari terintegrasi nya sistem ekonomi syariah kedalam sistem perekonomian nasional.

Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian tak terpisahkan dari perbankan nasional telah dikembangkan sejak tahun 1992, yang ditandai dengan berlakunya Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Undang-Undang Perbankan ini mengakomodir keberadaan bank syariah, namun belum memberikan landasan hukum yang cukup kuat terhadap pengembangan bank syariah. Undang-Undang Perbankan belum secara tegas mencantumkan prinsip syariah dalam usaha kegiatan bank<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sukarmi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori ke Praktek....*, hlm.13

## E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian Pertama dilakukan oleh Syamsudin dan Anton A. Setiawan dengan judul “*Foreign Direct Investment (FDI), Kebijakan Industrial, dan Masalah Pengangguran; Studi Empirik di Indonesia*” adalah penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh FDI dan kebijakan industri pada tahun 1983-2004 di Indonesia terhadap tingkat pengangguran yang ada pada Indonesia secara makro, penelitian tersebut membahas variabelnya secara empirik, yakni dengan menggunakan data-data dan sumber asumsi dan teori yang sudah terjadi di Indonesia dengan hasil yang telah didapati pada akhir tahun 2004, penelitian tersebut dilaksanakan untuk memastikan aspek ekonomi makro berupa investasi dan kebijakan yang sudah pada jalur yang benar dan seimbang dapat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang ada di Indonesia,

hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa meski sudah dilaksanakannya investasi dan kebijakan yang menyangkut ekonomi secara makro tidak menurunkan tingkat pengangguran secara signifikan, yang dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut ada faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat pengangguran pada *range* tahun penelitian tersebut.<sup>16</sup>

Persamaan yang didapati dari penelitian yang sudah ada tersebut dengan penelitian ini adalah kesamaan dalam membahas investasi asing yakni FDI dalam perannya mengatasi pengangguran, meski pada tahun

---

<sup>16</sup> Syamsudin dan Anton Setiawan, *Foreign Direct Investment (FDI), Kebijakan Industri, dan Masalah Pengangguran; Studi Empirik di Indonesia*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah Vol. 9, No.1, Juni 2008, hlm 114

tersebut tidaklah terjadi kenaikan yang efektif namun hasil penelitian tersebut dapat memperlihatkan adanya arah yang tidak sesuai dalam investasi dan hasil yang di dapati, juga pada kesimpulan di katakan bahwa pemerintah mungkin dapat meneliti mengenai pembiayaan jangka panjang, analisis biaya, teknologi serta iklim investasi yang ada pada saat itu. Sementara perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ada pada variabel yang di teliti dan juga ada pada *range* waktu penelitian tersebut di laksanakan yakni variabel yang terdapat pada penelitian tersebut adalah FDI, kebijakan pemerintah, dan tingkat pengangguran sedangkan pada penelitian ini adalah FDI, GDP, dan tingkat pengangguran, dan untuk *range* waktu didapati bahwa penelitian tersebut ada pada tahun 1983-2004 sedangkan penelitian ini ada pada *range* 2008-2018.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Kholis yang berjudul “Dampak *Foreign Direct Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” penelitian tersebut membahas mengenai peran FDI dalam perekonomian secara makro di indonesia dalam konteks ini adalah pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, penelitian tersebut di lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk atau model dari perekonomian di Indonesia yang lebih menguntungkan atau meningkatkan perekonomian secara lebih baik, dalam hal ini penelitian tersebut mengacu pada ekspor-impor, aspek tersebut juga di mengandung elemen investasi asing, dimana proses penawaran dan permintaan terjadi dalam skala negara, sehingga

membentuk nilai, kuantitas dan keuntungan yang lebih berskala besar, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil dari bentuk marko ekonomi ekspor-impor di Indonesia berinterpretasikan positif dan negatif, ekspor menunjukkan nilai positif dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia, sedangkan impor menunjukkan hasil negatif dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia, oleh karenanya Indonesia harus masih bertumpu pada ekspor untuk meningkatkan perekonomian negara.

Persamaan yang didapati pada penelitian tersebut dan penelitian ini adalah adanya aspek FDI yang di gunakan sebagai variabel pengujian sehingga akan lebih relevan digunakan dalam melaksanakan pengujian, adanya variabel tersebut dapat memberikan sebuah sudut pandang FDI utamanya pada ekspor-impor yang juga akan bersinggungan dengan GDP sebagai salah satu variabel yang di ujikan dalam penelitian ini, sementara perbedaan yang ada pada penelitian tersebut dan penelitian ini adalah pada variabel, konteks tingkat perekonomian, dan waktu, dimana pada penelitian ini variabel yang di gunakan adalah FDI dan GDP terhadap tingkat pengangguran di Indonesia sedangkan penelitian tersebut menggunakan FDI sebagai bentuk objek dalam menentukan peningkatan yang akan di kaitkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, oleh karenanya perbedaan selanjutnya ada pada konteks tingkat perekonomian, yang mana tingkat perekonomian dalam konteks peneltiian ini adalah masalah pengangguran yang menjadi salah satu masalah perkonomian yang selalu di kaji untuk di selesaikan sementara dalam peneltiian tersebut

peningkatan ekonomi ada pada konteks keseluruhan nilai, perbandingan yang lain adalah pada waktu dimana penelitian tersebut ada pada *range* waktu 2006-2010 sedangkan penelitian ini ada pada tahun 2008-2018.<sup>17</sup>

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Putu Kartika Dewi dan Nyoman Triaryati dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Pajak Terhadap Investasi Langsung” yang mana penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2015, penelitian tersebut membahas tentang FDI sebagai salah satu aspek yang dapat menjadi tolak ukur untuk melihat sebuah negara berkembang dalam perekonomian atau tidak, dengannya aspek FDI diujikan dengan suku bunga dan pajak sebagai beberapa dari sekian faktor yang menjadi pendapatan negara dan juga sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan fiskal dan moneter, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap FDI sedangkan suku bunga dan pajak berpengaruh negatif kepada FDI, dengannya dapat disimpulkan bahwa FDI merupakan faktor yang lepas dari kebijakan suku bunga dan pajak di negara, apabila negara tersebut atau kondisi iklim investasi sedang baik dan ada pada jalur yang semestinya maka FDI juga akan meningkat sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan memperkecil tingkat masalah-masalah ekonomi yang terjadi di Indonesia.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada adanya aspek FDI dan tingkat pertumbuhan ekonomi, meski dua variabel

---

<sup>17</sup> Muhammad Kholis, “Dampak Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*”, Vol.8 No 2, 2012, hlm. 119



lain tidak begitu terkait, namun sudut pandang dari penggunaan FDI dan aspek ekonomi dalam beberapa teori mainstream sering di jadikan sebuah logika dasar dalam memecahkan masalah seperti “tingkat FDI naik maka ekonomi akan naik” hal tersebut lah yang di ujikan dan berusaha menjawab asumsi yang sudah banyak beredar di masyarakat serta penelitian-penelitian yang ada, karenanya penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu berusaha membuktikan asumsi populer, dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh tingkat FDI dan GDP terhadap pengangguran di Indonesia. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian tersebut dan penelitian ini adalah tidak adanya variabel pajak dan suku bunga dalam penelitian ini karena objek penelitian ini adalah pengangguran sedangkan pada penelitian tersebut adalah FDI.<sup>18</sup>

Penelitian selanjutnya atau yang keempat adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Kerja, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung yang Ada di Indonesia” dengan I Made Yoga Pande Mudara sebagai peneliti dari penelitian tersebut. Penelitian tersebut membahas mengenai faktor GDP, suku bunga, upah kerja, serta nilai total ekspor terhadap FDI di Indonesia, dengan objek FDI sebagai tujuan utama dalam peningkatan perekonomian di Indonesia penelitian tersebut membawa kepada pengertian bahwa FDI sudah dipastikan menjadi sebuah fokus kajian yang harus di utamakan, karena dengannya dapat meningkatkan aspek-aspek lain yang terdapat

---

<sup>18</sup> Putu Kartika Dewi dan Nyoman Triaryati, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung”, E-Jurnal Management UNUD, Vol 4 No. 4, 2015, hlm. 875

pada faktor ekonomi makro seperti kebijakan pemerintah, GDP, dsb. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa nilai total ekspor, upah kerja, dan GDP berpengaruh signifikan terhadap peningkatan FDI yang mana hal tersebut membawa kepada pengertian dan jalan keluar baru mengenai kebijakan untuk meningkatkan FDI dapat dilakukan dengan acuan tiga aspek tersebut.

Persamaan yang ada pada penelitian tersebut dan penelitian ini terdapat pada kesamaan dua variabel penelitian yakni FDI dan GDP, dua variabel tersebut memang tak bisa dipisahkan mengingat bahwa GDP dapat menunjukkan bagaimana bentuk negara tersebut berada dalam kolam ekonomi GDP menunjukkan hal tersebut lewat nilai yang di hasilkan sebagai hasil dari berbagai proses ekonomi yang berlangsung dalam sebuah negara, sedangkan FDI sebagai faktor dari luar negara tersebut untuk masuk dan ikut berekonomi di dalamnya, membuat dua variabel tersebut sejalan dan relevan, hal tersebut dapat di tunjukan oleh penelitian tersebut. Sedangkan perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tentang bagaimana FDI di jadikan sebuah ojektif penelitiannya sedangkan GDP digunakan sebagai subjek yang mempengaruhi FDI, dalam konteks tersebut menunjukkan bahwa FDI dapat di tingkatkan apabila GDP juga meningkat.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> I Made Yogatama Pande Muria, “*Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Kerja, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*”, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro; Semarang, 2011 hlm. 25

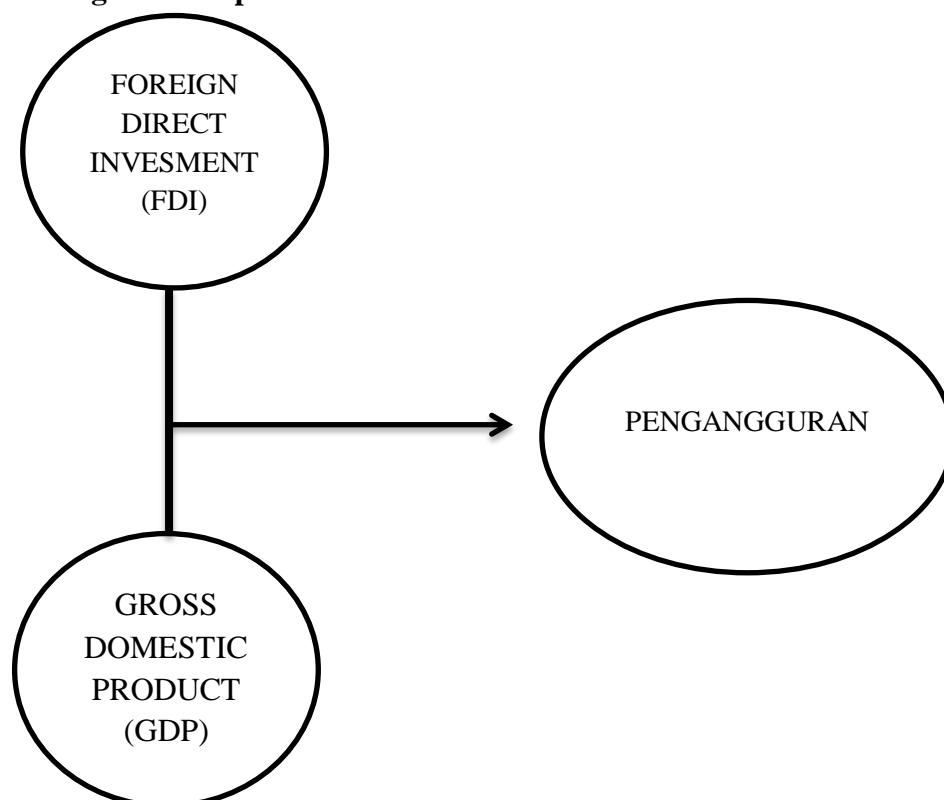
Penelitian yang terakhir atau yang kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Astiti Swanitarini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia” penelitian tersebut mengfokuskan titik penelitian pada FDI dan meneliti faktor apa saja yang mempengaruhinya sehingga idealnya dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan yang akan meningkatkan FDI, dari penelitian ini dapat di ketahui bahwa FDI merupakan aspek ekonomi yang berdiri dalam satu disiplin ilmu dan berbagai faktor dapat mempengaruhinya sehingga banyak sekali bentuk dan cara yang dapat dilakukan dalam mengendalikan tingkat FDI, kesimpulan yang didapati dari penelitian ini menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) sebagai faktor yang tidak terlihat untuk di bahas mempunyai nilai koefisien yang tinggi yakni 0,971952 di susul dengan faktor lain seperti upah minimum provinsi dengan koefisien 0,635374 dan nilai ekspor 0,129802 yang apabila semua dijumlah dan disesuaikan dengan nilai F maka pengaruh faktor tersebut adalah 30,05% angka yang kecil namun apabila aspek tersebut dibangun tentu akan membuat faktor-faktor lain dapat berjalan semestinya, penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai karakter FDI itu sendiri sebagai faktor muara yang menggabungkan berbagai aspek, sehingga penelitian tersebut relevan digunakan sebagai salah satu penelitian terdahulu yang mendukung.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Astiti Swanitarini, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2011-2014”, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol 5 No 5, 2016, hlm 370

Persamaan dari penelitian tersebut adalah dengan adanya faktor FDI sebagai fokus utama yang dibahas, sehingga faktor yang mempengaruhi kajian FDI tersebut dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut, faktor yang terdapat pada penelitian tersebut menunjukkan dalam mempengaruhi tingkat FDI harus juga memperhatikan tingkat ekonomi makro lain seperti upah minimum kerja regional dan GDP regional yang selama ini selalu di simpulkan satu kedalam hasil total juga merupakan faktor yang penting. Sementara perbedaan yang ada pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah adanya faktor FDI sebagai objek tujuan yang teliti sedangkan penelitian ini menggunakan FDI sebagai subjek serta GDP sebagai subjek yang mendukung juga terhadap faktor objek yakni masalah perekonomian berupa tingkat Pengangguran.

#### F. Kerangka Konseptual



## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan sementara mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>21</sup> Model hipotesis yang dipakai adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel FDI dan GDP terhadap variabel Tingkat Pengangguran

$H_1$  : Ada pengaruh signifikan antara variabel FDI dan GDP terhadap variabel tingkat Pengangguran

Setelah hipotesis dirumuskan dan dievaluasi menurut kriteria diatas, maka selanjutnya hipotesis tersebut harus diuji secara empiris dan logika melalui kumpulan data yang diteliti. Menurut teori Furchan, untuk menguji hipotesis peneliti harus:

- a. Menarik kesimpulan tentang konsekuensi yang akan dapat diamati apabila hipotesis tersebut benar
- b. Memilih metode-metode penelitian yang akan memungkinkan pengamatan, eksperimentasi atau prosedur lain yang akan diperlukan untuk menunjukkan apakah hipotesis tersebut didukung oleh data atau tidak.

---

<sup>21</sup> Rakhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), ghal. 60-61

- c. Menerapkan metode ini serta mengumpulkan data yang dapat dianalisis untuk menunjukkan apakah hipotesis tersebut didukung oleh data atau tidak.<sup>22</sup>

Dari pemaparan teori di atas maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan langkah-langkah :

- a. Mengumpulkan data-data yang akan di uji dari sumber valid sesuai dengan kebutuhan disiplin ilmu dalam pengujian ini
- b. Memilih metode yang akan digunakan dan mengolah data yang di dapat sesuai dengan kebutuhan dan penyesuaian terhadap metode yang dipilih
- c. Melakukan pengujian dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian dengan membandingkan data dengan teori-teori yang di pakai serta menjelaskan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini secara runtut.

---

<sup>22</sup> Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 130